

## **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP MODAL KERJA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, TBK.**

**Riyantini Priandini**  
Universitas Pamulang  
**Iman Lubis**  
Universitas Pamulang

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, dan uji linier berganda yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 20. Hasil penelitian ini menunjukkan uji signifikan parsial (Uji t) untuk variabel profitabilitas diperoleh  $t_{hitung} (1,832) < t_{tabel} (3,182)$  dengan angka signifikan ( $0,208 > 0,05$ ), sedangkan untuk variabel likuiditas diperoleh  $t_{hitung} (-5,954) > t_{tabel} (3,182)$  dengan angka signifikan ( $0,027 < 0,05$ ). Uji signifikan Simultan F (Uji F) Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Modal Kerja, diperoleh  $F_{hitung} (23,931) > F_{tabel} (9,55)$  dengan angka signifikan ( $0,040 < 0,05$ ). Kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian ini adalah tidak ada pengaruh antara variabel profitabilitas, terhadap modal kerja, sedangkan untuk likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja. Begitu juga dengan Uji signifikan F Profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Modal Kerja.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas dan Modal kerja

### **PENDAHULUAN**

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Dalam menjalankan perannya bagi masyarakat PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan melakukan pengembangan seiring dengan perubahan ekonomi, perubahan kondisi konsumen, pangsa pasar, yang terus bertambah serta kebutuhan perusahaan itu sendiri.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kinerja perusahaan yang berfluktuasi, maka dengan itu perusahaan

harus dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengevaluasi dan merencanakann aktivitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan efektifiitas dan efesiensi perusahaan. Salah satu bentuk pelaksanaannya yaitu dengan menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah produsen berbagai jenis makanan dan minuman terbesar di Indonesia dari sisi jumlah produk, konsumen, maupun pendapatan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan pada umumnya menggunakan analisis likuiditas, leverage, aktifitas dan solfabilitas. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis

tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode ini tidak dapat mengukur secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntan yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga tidak terukur secara tepat dan akurat. Berikut ini adalah kondisi komposisi laporan keuangan perusahaan yang dapat diketahui pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2013 – 2017.

**Tabel 1**  
**Komposisi laporan keuangan (dalam jutaan rupiah)**

**PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013 – 2017**

Keterangan	Aset	Liabilitas	Lab a Bersih
2017	87,939,488	41,182,764	5,039,068
2016	82,174,515	38,233,092	4,984,305
2015	91,831,526	48,709,933	4,867,367
2014	85,938,885	44,710,509	4,812,618
2013	78,092,789	39,719,660	5,161,247

Sumber: Laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari data diatas dapat diketahui total asset yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2014 - 2015, lalu penurunan pada tahun 2016 dan kenaikan kembali pada tahun 2017, begitupun dengan dengan kondisi kewajiban atau hutang perusahaan. Sedangkan laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2014, dan pada akhirnya terus mengalami kenaikan dari 2015 sampai dengan tahun 2017.

Dari data laporan keuangan perusahaan dapat diketahui presentase rasio keuangan yang mana pada penelitian ini, penelitian menggunakan rasio keuangan yang mana pada penelitian ini, penelitian menggunakan rasio profitabilitas fokus pada *Return On Asset* (ROA), Likuiditas fokus *Current ratio* (CR), dan *Inventory to Net Working Capital* (INWC).

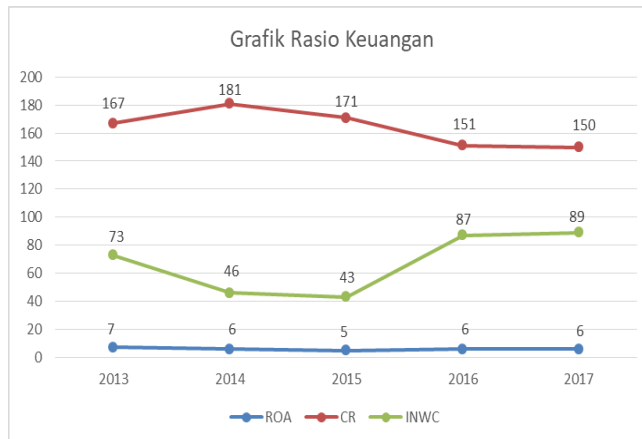
Berikut ini gambaran rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Modal kerja perusahaan periode 2013 – 2017.

**Tabel 2**  
**Rasio keuangan**  
**PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013 – 2017**

Keterangan	ROA	CR	INWC
	(dalam %)	(dalam %)	(dalam %)
2017	6	150	89
2016	6	151	87

2015	5	171	43
2014	6	181	46
2013	7	167	73

Sumber: Laporan keuangan  
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



Gambar 1

Dari data diatas diketahui Rasio Profitabilitas *Return On Asset* (ROA), Rasio Likuiditas *Current Ratio* (CR), dan Modal Kerja *Inventory to Net Working Capital* (NWC) perusahaan. Dimulai dari nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2013 - 2015, kenaikan kembali 1% pada tahun 2016 dan nilai yang sama ditahun 2017, CR perusahaan mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2014 sebesar 181%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2015 – 2017, *Inventory to Net Working Capital* (INWC) perusahaan juga mengalami fluktuasi didapat nilai terkecil di tahun 2015 sebesar 43% dan didapat angka terbesar ditahun 2017 sebesar 89%.

Dari data laporan keuangan perusahaan dapat diketahui angka rasio

keuangan yang mana pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas fokus pada *Return on Asset* (ROA), rasio likuiditas pada *Current Ratio* (CR), dan *Inventory to Net Working Capital* (INWC).

## LANDASAN TEORI

Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan sumbernya, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan yaitu:

- Rasio-rasio neraca, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari akun-akun neraca.
- Rasio Laporan Laba-Rugi, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari *Income Statement*.
- Rasio-Rasio antar Laporan, yaitu rasio-rasio yang berasal baik bersumber *Income Statement* laporan laba rugi.

Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan akunnya, maka rasio-rasio dapat digolongkan sebagai berikut:

### a. Rasio Likuiditas

#### 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

(Kasmir, 2016:134) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

## 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

(Kasmir, 2016:136) Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio

ini

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)} - \text{persediaan}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

## 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

(Kasmir, 2016: 138) Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini dapat dirumuskan:

## 4) *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

## b. Rasio Solvabilitas/ *Leverage*

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk

memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

## 1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

(Kasmir 2016:156) Debt to assets ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

(Kasmir 2016: 157) Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

## 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

(Kasmir 2016: 159) LTDtER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

yang diperoleh dari tiap rupiah  
aktiva. Rasio ini dapat dirumuskan:

### c. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

#### 1) Perputaran Persediaan

(Kasmir, 2016:180) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Penjualan}}$$

#### 2) Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 3) Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

#### 4) Perputaran Piutang

(Kasmir, 2016:176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau (berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

### d. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) disbanding penjualan atau aktiva mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

#### 1. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

(Kasmir 2016: 200) Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Return on Investment* (ROI)

(Kasmir 2016: 201) Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}}$$

4. *Return on Equity* (ROE)

(Kasmir 2016: 204) Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. *Return on Assets* (ROA)

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

6. *Earning per Share* (EPS)

(Kasmir, 2016: 207)

Earning per share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

e. **Rasio Nilai Pasar**

1. *Dividen Per Share* (DPS)

Dividen per share merupakan rasio yang digunakan untuk diberikan kepada pemegang saham. Rasio ini diambil dari laba bersih yang ada diperusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Dividen per Share} = \frac{\text{Total Nilai Dividen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. *Dividen Yield* (DY)

Dividen yield merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja saham yang ada dan untuk mengetahui seberapa besar saham mempunyai dividen yield yang menarik.

Dengan tingkat dividen yield yang bagus, maka tingkat keuntungan yang diperoleh investor juga akan bagus. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Jumlah Saham di Pasar}}$$

### 3. Price Earning Per Share (PER)

Price earning per share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan dividen yang akan datang dan untuk melihat risiko investasi saham yang terjadi dimasa yang akan datang. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Price Earning Per Share} = \frac{\text{Earning Per Share}}{\text{Harga Saham}}$$

### 4. Price to Book Value Ratio (PBV)

Price to book value ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai harga saham di pasar dibandingkan dengan nilai buku saham. Biasanya digunakan para investor untuk merger dan akuisisi. Rasio ini dapat dirumuskan :

$$\text{Price to Book Value Ratio} = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Book Value}}$$

## Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian (untuk penelitian kualitatif) atau populasi-sampel (untuk penelitian kuantitatif) perlu diurai dengan jelas dal Bentuk-bentuk rasio

keuangan berdasarkan sumbernya, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan yaitu:

- d. Rasio-rasio neraca, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari akun-akun neraca.
- e. Rasio Laporan Laba-Rugi, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari *Income Statement*.
- f. Rasio-Rasio antar Laporan, yaitu rasio-rasio yang berasal baik bersumber *Income Statement* laporan laba rugi.

Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan akunnya, maka rasio-rasio dapat digolongkan sebagai berikut:

### Rasio Likuiditas

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

(Kasmir, 2016:134) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

(Kasmir, 2016:136) Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini dapat dirumuskan:

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

(Kasmir, 2016: 138) Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

### 4. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to Net Working capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### Rasio Solvabilitas/ *Leverage*

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi

seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

#### 1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

(Kasmir 2016:156) Debt to assets ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

(Kasmir 2016: 157) Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

(Kasmir 2016: 159) LTDtER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$



## Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

### 1. Perputaran Persediaan

(Kasmir, 2016:180) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Penjualan}}$$

### 2. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

### 4. Perputaran Piutang

(Kasmir, 2016:176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau (berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dapat dirumuskan:

## Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) disbanding penjualan atau aktiva mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

### 1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

(Kasmir 2016: 200) Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 3. Return on Investment (ROI)

(Kasmir 2016: 201) Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}}$$

### 4. Return on Equity (ROE)

(Kasmir 2016: 204) Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 5. Return on Assets (ROA)

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 6. Earning per Share (EPS)

(Kasmir, 2016: 207) Earning per share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam

mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## Rasio Nilai Pasar

### 1. Dividen Per Share (DPS)

Dividen per share merupakan rasio yang digunakan untuk diberikan kepada pemegang saham. Rasio ini diambil dari laba bersih yang ada diperusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Dividen per Share} = \frac{\text{Total Nilai Dividen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 2. Dividen Yield (DY)

Dividen yield merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja saham yang ada dan untuk mengetahui seberapa besar saham mempunyai dividen yield yang menarik.

Dengan tingkat dividen yield yang bagus, maka tingkat keuntungan yang diperoleh investor juga akan bagus. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Jumlah Saham di Pasar}}$$

### 3. Price Earning Per Share (PER)

Price earning per share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan dividen yang akan datang dan untuk melihat risiko investasi saham yang terjadi dimasa yang akan datang. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Price Earning Per Share} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

### 4. Price to Book Value Ratio (PBV)

Price to book value ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai harga

saham di pasar dibandingkan dengan nilai buku saham. Biasanya digunakan para investor untuk merger dan akuisisi. Rasio ini dapat dirumuskan :

**a. Contoh jika berasal dari buku teks:**

Gronlund, N.E. & Linn, R.L. (1990). *Measurement and evaluation in teaching*. (6<sup>th</sup> ed.). New York: Macmillan.

**b. Dari buku teks yang dirangkum oleh editor.**

Sofian Effendi. (1982). Unsur-unsur penelitian ilmiah. Dalam Masri Singarimbun (Ed.). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.

**c. Dari buku terjemahan**

Daniel, W.W. (1980). *Statistika nonparametrik terapan*. (Terjemahan Tri Kuntjoro). Jakarta : Gramedia.

**d. Dari skripsi/tesis/desertasi**

Riyanto Agus (2009). Pengaruh Tingkat Pendapatan, pendidikan, terhadap produktivitas kerja. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Jakarta.

**e. Dari jurnal:**

Pritchard, P.E. (1992). Studies on the bread-improving mechanism of fungal alpha-amylase. *Journal of Biological Education*, 26 (1), 14-17.

**f. Dari kumpulan abstrak penelitian atau proceeding:**

Romelah. (2008). Judul. *Prosiding, Seminar .....*(Diisi nama seminar) Magelang : Universitas Tidar.

**g. Dari internet**

White, H. (2007). *Problem-based learning in introductory science across disciplines*. Diakses tanggal 27 Maret 2007 dari [http://www.udel.edu/chem/white/fin\\_alrpt.html](http://www.udel.edu/chem/white/fin_alrpt.html)